

Pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran

Nunung Aliyati Fajer

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: nunungaliya@gmail.com

Abstract

This article focuses on research on the procurement of library materials at Rekso Pustoko Library Mangkunegaran. This study aims to describe: (1) general procedures; (2) method; (3) types of library material procurement in Rekso Pustoko Library; (4) constraints in the procurement of library materials. The activity of collecting research materials was carried out by means of observation, literature study, archive study and interview. Then analyze the overall collecting research obtained carefully and descriptively to obtain the following points. The result showed that the procurement of library materials at Rekso Pustoko Library Mangkunegaran mostly came from donations / gift / donations from student, lecturers, cultural activist and internal staff. Includes: book, clipping, theses, scientific journal, and others.

Keywords: Procurement, Library materials, Rekso Pustoko Library Mangkunegaran.

Abstrak

Artikel ini berfokus pada penelitian mengenai pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan: (1) prosedur umum; (2) metode; dan (3) jenis pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko; (4) kendala dalam pengadaan bahan pustaka. Kegiatan pengumpulan bahan penelitian dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, studi arsip dan wawancara. Kemudian, menganalisis secara keseluruhan bahan penelitian yang diperoleh secara cermat dan deskriptif untuk memperoleh hal-hal berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran sebagian besar berasal dari donasi/hadiah/sumbangan dari mahasiswa, dosen, penggiat budaya maupun staf internal. Meliputi: buku, kliping, skripsi, tesis, jurnal ilmiah dan lainnya.

Kata kunci: Pengadaan, bahan pustaka, Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan tempat untuk memperoleh sumber informasi yang di dalamnya terdapat kumpulan, pengelolaan dan penyajian berbagai bahan pustaka cetak maupun non cetak agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung (pemustaka). Menurut Sulisty Basuki (1991:3), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Adanya perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kepuasan bagi pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Kotler, 1999:52). Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, pihak perpustakaan melakukan kegiatan pengembangan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya.

Menurut ALA Glossary of Library and Information Science, pengembangan koleksi adalah berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan identifikasi dan seleksi, analisis kebutuhan pengguna, studi koleksi oleh pengguna, penilaian koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, pemilihan bahan perpustakaan, koleksi kolaboratif perencanaan sumber daya, pemilihan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan (Yunus, 2018:2). Sedangkan menurut Edward G. Evans, pengembangan koleksi adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi perpustakaan dengan melibatkan kebutuhan penggunanya dan berusaha mengatasi kelemahan tersebut. Dari 2 definisi mengenai pengembangan koleksi perpustakaan diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi di sebuah perpustakaan sangat diperlukan untuk menciptakan perpustakaan yang memperhatikan kebutuhan penggunanya dari waktu ke waktu.

Menurut Edward G. Evans, pengembangan koleksi meliputi beberapa tahap antara lain : (1) analisis masyarakat, (2) kebijakan pengembangan koleksi, (3) seleksi, (4) pengadaan bahan pustaka, (5) penyiangan, dan (6) evaluasi pengembangan koleksi (Diva Andrade dan Waldomiro Vergueiro, 1996). Dari enam tahapan pengembangan tersebut, dalam artikel ini akan berfokus pada satu tahapan pengembangan yaitu pengadaan bahan pustaka (*acquisition*). Pengadaan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan harus dilihat sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Pemilihan pengadaan pustaka dalam perpustakaan biasanya dilakukan melalui pembelian oleh pustakawan atau staf perpustakaan. Pengadaan bahan pustaka tidak hanya sebatas pada pembelian koleksi, tapi meliputi pemesanan, pengadaan, administrasi, sampai pada koleksi diletakkan di rak dengan nomor katalogisasi yang benar. Sumber pengadaan bahan pustaka tidak hanya dari pembelian saja, akan tetapi juga dari hadiah, donasi atau sumbangan dari berbagai kalangan yang meliputi koleksi tidak terbatas.

Menurut Yuyu Yulia dan Janti G. Sujana (2009:6), permasalahan yang sangat penting dalam seleksi ialah menetapkan dasar pemikiran atau *strating point* untuk kegiatan ini. Perpustakaan akan menentukan apakah akan memprioritaskan kualitas (nilai intrinsik bahan pustaka) atau memprioritaskan penggunaan (bahan pustaka untuk digunakan atas permintaan pengguna). Dalam hal ini peran seorang pustakawan sangat luas, karena memilih bahan pustaka tidaklah mudah, membutuhkan banyak pengalaman dan pengetahuan.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengadaan bahan pusaka di perpustakaan khusus yang diminati oleh pemustaka sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, pustakawan di perpustakaan khusus lebih terbuka untuk mencari berbagai sumber bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengguna atau pemustaka (Khairin Nizom, 2019). Dalam Undang-Undang RI Nomer 43 tahun 2007 yang membahas tentang perpustakaan khusus pada pasal 25 dan 27 yang berbunyi : (25) "Perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka" di lingkungannya, dan pasal (27) "Perpustakaan khusus diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan".

Menurut *Special Library Association*, pengertian mengenai perpustakaan khusus adalah suatu perpustakaan atau pusat informasi yang dikelola oleh perorangan, perkumpulan, perusahaan, badan pemerintah ataupun kelompok lain (Komariah Tambunan, 2003). Sebuah perpustakaan yang memiliki koleksi khusus yang ditujukan untuk pemustaka tertentu melalui berbagai macam kegiatan jasa informasi misalnya penelitian. Ciri dari perpustakaan khusus menurut ialah:

1. Koleksi informasi yang ada lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan organisasi induk;
2. Berada dibawah naungan suatu organisasi induk, masyarakat yang dilayani terbatas yang berpaku pada jumlah SDM;
3. Ruang lingkup yang berorientasi pada satu subjek tertentu
4. Ukura perpustakaan khusus umumnya kecil dengan dikelola oleh pustakawan yang merangkap sebagai ahli informasi dan manajer.

Objek dari penelitian ini adalah sebuah perpustakaan yang terletak di Kota Surakarta yaitu Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran. Perpustakaan Rekso Pustoko merupakan sebuah perpustakaan khusus yang dikelola sendiri oleh pihak Mangkunegaran. Perpustakaan tersebut juga melakukan pengembangan koleksi salah satunya ialah pengadaan bahan pustaka sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan pengguna atau pemustaka. Dikarenakan Perpustakaan Rekso Pustoko merupakan perpustakaan khusus, pengadaan bahan pustaka tidak bergantung pada kebutuhan pemustaka saja, akan tetapi juga untuk kebutuhan pelestarian bahan pustaka yang sudah kuno.

Permasalahan dalam penelitian ini merumuskan tentang :

1. Bagaimana proses pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran Surakarta?
2. Bagaimana kriteria koleksi dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran Surakarta

Tinjauan pustaka

Adapun beberapa penelitian tentang perancangan sistem informasi sebagai kajian pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Khairin Nizomi yang membahas tentang *Analisis Implementasi Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta* yang memaparkan mengenai proses seleksi bahan pustaka di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses seleksi bahan pustaka yang dilakukan di Perpustakaan Masjid Gedhe Kauman tidak memiliki tim khusus dalam melakukan seleksi, belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi tertulis dan dalam proses seleksinya belum berpedoman kepada standar nasional perpustakaan. Kajian penelitian ini relevan dengan proses seleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko yang memiliki kesamaan sebagai perpustakaan khusus.
2. Penelitian karya Diva Andrade dan Walomiro Vergueiro berjudul *Collection development in academic libraries: a Brazilian library's experience* yang menjelaskan tentang penerapan metode Edward G. Evans mengenai tahapan pengembangan perpustakaan yang meliputi komunitas, analisis komunitas, kebijakan pemilihan, seleksi, akusisi, penyangan, dan evaluasi koleksi. Dalam hal ini, artikel memakai salah satu metode Evans yaitu seleksi dalam pengembangan bahan pustaka.
3. Penelitian selanjutnya yaitu skripsi karya Ardhian Wicaksono Pambudi yang berjudul *Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran dalam Upaya Menjaga Pelestarian Sejarah dan Budaya di Kota Surakarta* yang menjelaskan kegiatan manajemen yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko. Kegiatan manajemen di Rekso salah satunya ialah mengenai pengadaan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko. Penelitian ini relevan dengan artikel yang dibahas ini, karena memberikan gambaran bagaimana pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko.

Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mendiskripsikan permasalahan yang diteliti secara terperinci. Untuk menunjang penelitian ini, penulis juga melakukan pencarian data primer dan sekunder. Yaitu data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan staf di Rekso Pusoko. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur, yaitu dengan mencari di internet dan buku-buku pendukung serta arsip yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko. Teknik penyajian data dilakukan secara informal yaitu berupa narasi.

Hasil dan pembahasan

Pura Mangkunegaran adalah sebuah kadipaten yang didirikan di kota Surakarta pada tahun 1757. Seiring berjalannya waktu, Pura Mangkunegaran berubah perannya menjadi pusat budaya dan daya tarik wisata di kota Surakarta. Pura Mangkunegaran sebagai pusat budaya menyimpan banyak informasi dan dokumen penting yang memiliki nilai sejarah yang mengagumkan. Hal ini yang menjadikan banyak para peneliti yang tertarik meneliti mengenai Pura Mangkunegaran, dikarenakan keterbukaan informasi yang disediakan oleh pihak Pura Mangkunegaran. Keterbukaan informasi diwujudkan dengan didirikannya perpustakaan khusus milik Mangkunegaran yang disebut dengan Perpustakaan Rekso Pustoko.

Perpustakaan Rekso Pustoko telah berdiri pada tanggal 11 Agustus 1867 tepatnya pada masa pemerintahan KGPA Mangkunegara IV. Nama Perpustakaan Rekso Pustoko yaitu dari kata *Rekso* yang mempunyai arti “penjagaan, pengamanan, dan pemeliharaan”, sedangkan *Pustoko* yang berarti “tulisan, surat-surat dan buku”. Jadi, Perpustakaan Rekso Pustoko dapat diartikan sebagai tempat penjagaan, pengamanan dan pemeliharaan yang didalamnya terdapat tulisan, surat-surat dan buku yang mempunyai nilai-nilai sejarah dan budaya. Awal berdirinya Perpustakaan Rekso Pustoko digunakan sebagai tempat arsip yang memiliki arti memelihara dan mengelola administrasi surat-surat. Akan tetapi, pada tahun 1877, Perpustakaan Rekso Pustoko sudah digunakan sebagai perpustakaan yang memiliki koleksi bahan pustaka seperti buku-buku beraksara Jawa, naskah asli, manuskrip, turunan dan lainnya.

Pada tahun 1980, Perpustakaan Rekso Pustoko sudah dibuka untuk masyarakat umum yang ingin melakukan penelitian atau hanya sekedar membaca saja. Awalnya, Perpustakaan Rekso Pustoko hanya di buka untuk kalangan Mangkunegaran aja, sedangkan untuk masyarakat umum disediakan Panti Pustoko. Sejalan dengan perkembangan zaman, Perpustakaan Rekso Pustoko dibuka untuk umum. Koleksi Perpustakaan Rekso Pustoko saat ini berjumlah 11.000 eksemplar yang terdiri dari buku, arsip lama, manuskrip, hasil penelitian, artikel, transkrip dan klipng.

Perpustakaan Rekso Pustoko merupakan perpustakaan khusus yang memiliki keterbukaan informasi secara luas untuk diketahui oleh masyarakat. Keterbukaan informasi ini berupa penyediaan layanan arsip-arsip kuno, hasil penelitian, dan informasi secara langsung dari pustakawan yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Dalam hal ini, Perpustakaan Rekso Pustoko sangat memperhatikan kepuasan pengguna atau pemustaka agar informasi yang mereka cari dapat ditemukan. Maka dari itu, Perpustakaan Rekso Pustoko melakukan salah satu kegiatan pengembangan koleksi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yaitu pengadaan bahan pustaka. Perpustakaan Rekso Pustoko dalam mengembangkan koleksi bahan pustaka juga melakukan pengadaan bahan pustaka yang dapat menambah jumlah koleksinya. Pengadaan ini tidak mewajibkan dalam bentuk pembelian, akan tetapi banyak menerima sumbangsih dari penelitian, hadiah dan lainnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pustakawan di Perpustakaan Rekso Pustoko penulis menemukan beberapa temuan menarik mengenai pengadaan bahan pustaka. Perlu diketahui bagaimana besar pengadaan bahan pustaka bersumber dari sumbangan oleh mahasiswa, dosen, penggiat budaya, yayasan maupun perorangan. Berikut akan dijelaskan mengenai pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran yang meliputi prosedur, metode, dan kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan pustaka.

Untuk melakukan kegiatan pengadaan bahan pustaka, dalam hal ini Perpustakaan Rekso Pustoko menetapkan tiga metode dalam memperluas koleksinya, baik melalui pembelian, sumbangan, dan terbitan sendiri. Berikut penjelasannya :

Pembelian

Pembelian adalah pengadaan bahan pustaka yang diperoleh melalui transaksi jual beli. Pembelian dilakukan oleh petugas perpustakaan yang telah melakukan registrasi sebelumnya yang

koleksinya akan dibeli sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam hal ini, Perpustakaan Rekso Pustoko juga melakukan pembelian koleksi bahan pustaka untuk pengembangan koleksi. Akan tetapi, hal ini jarang dilakukan mengingat ketersediaan dana perpustakaan yang masih terbatas anggarannya. Sedangkan jika dilihat dari harga buku koleksi yang akan dibeli, cukup mahal. Hal ini menjadi perhatian pustakawan saat melakukan pembelian agar selektif. Adapun beberapa cara yang dilakukan oleh Perpustakaan Rekso Pustoko untuk pembelian bahan pustaka, yaitu : (1) membeli langsung ke toko buku, dan (2) membeli koleksi bahan pustaka saat ada pameran. Selain terkendala oleh ketersediaan dana, menurut hasil wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Rekso Pustoko, mereka merasa bahwa isi dari buku atau koleksi yang akan dibeli tersebut sudah ada dalam koleksi mereka. Akan tetapi dalam bentuk yang berbeda pula, ini dikarenakan sumber dari penulisan buku koleksi yang akan dibeli juga mencantumkan nama Perpustakaan Rekso Pustoko dalam daftar pustaka atau kutipannya.

Sumbangan atau hibah atau hadiah

Menurut Sulisty Basuki (2001:223), hadiah bahan pustaka ada kaitannya pada perpustakaan karena diwajibkan atau secara sukarela memberikan koleksi bahan pustaka. Sumbangan atau hibah merupakan pengadaan bahan pustaka yang sangat menguntungkan perpustakaan, karena pihak perpustakaan tidak perlu mengeluarkan dana untuk memperoleh bahan pustaka. Hal ini juga dilakukan oleh Perpustakaan Rekso Pustoko yang menerima berbagai kolek tidak terbatas sebagai salah satu bentuk pengadaan bahan pustakanya.

Pada tahun 2018 sampai akhir November tahun 2020, sumbangan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko mengalami peningkatan dan penurunan. Sumber dari sumbangan tersebut ialah dari para peneliti, staf perpustakaan dan kalangan umum yang menyumbangkan hasil pemikiran mereka ke Perpustakaan Rekso Pustoko untuk dijadikan penambahan koleksi. Perpustakaan Rekso Pustoko tidak membatasi siapa saja yang ingin menyumbangkan buku, hasil penelitian dan lainnya. Akan tetapi, Perpustakaan Rekso Pustoko juga melakukan seleksi terlebih dahulu ketika telah menerima koleksi sumbangan tersebut. Ini bukan berarti bahwa koleksi tersebut tidak akan di tata dalam rak, justru untuk menentuka nomor panggil koleksi tersebut. Perpustakaan Rekso Pustoko sangat menghargai sumbangan yang diberikan, sehingga sebagian besar sumbangan telah tertata rapi di rak untuk dinikmati oleh pemustaka. Sumbangan koleksi di Perpustakaan Rekso Pustoko umumnya dari mahasiswa, dosen, lembaga atau yayasan, kementerian, perorangan, percetakan buku dan dinas pemerintah.

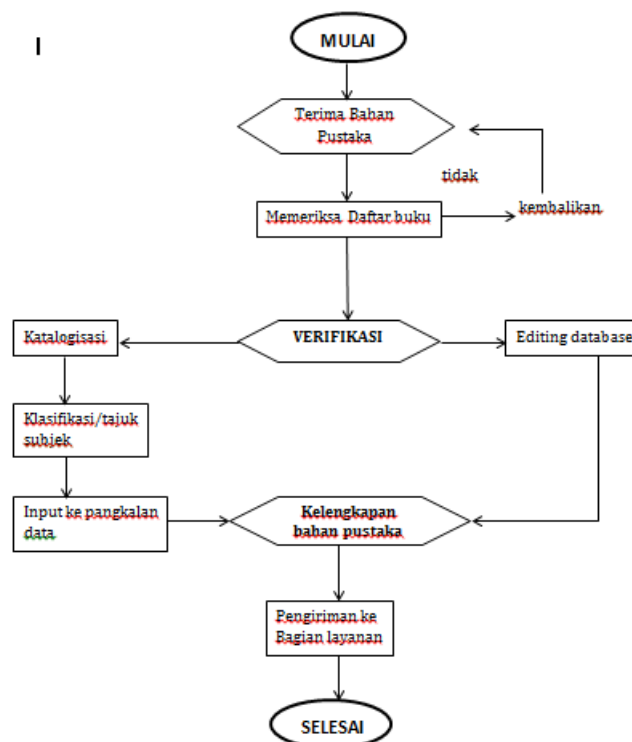
Terbitan Sendiri

Pengadaan bahan pustaka dengan cara penerbitan sendiri sangat jarang dilakukan oleh sebuah perpustakaan. Berbeda halnya dengan Perpustakaan Rekso Pustoko yang memiliki koleksi arsip kuno bernilai sejarah dan budaya tinggi. Untuk melestarikan koleksi arsip kuno yang menggunakan bahasan Jawa dan bahasa Belanda, pihak perpustakaan melakukan alih media maupun transliterasi yang dilakukan oleh staf perpustakaan dengan keahliannya masing-masing di bidang tersebut. Setelah staf perpustakaan telah selesai dalam mengerjakan alih media maupun transliterasi arsip kuno, kemudian hasilnya di cetak dan dijadikan sebagai salah satu koleksi yang akan di susun di rak dengan nomor panggil yang sesuai. Hal ini juga dilakukan untuk tetap menjaga kelestarian arsip kuno, agar pemustaka yang menginginkan arsip tersebut tidak merasa kesulitan dalam memahaminya karena menggunakan bahasa kuno.

Beberapa metode pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko diatas merupakan saah satu usaha pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut. Meskipun Perpustakaan Rekso Pustoko adalah perpustakaan khusus yang sebagian besar menyimpan arsip, dan buku yang berkaitan dengan Mangkunegaran, tidak menutup kemungkinan bahwa Perpustakaan Rekso Pustoko tidak menerima sumbangan dari berbagai koleksi. Koleksi yang ingin disumbangkan di Perpustakaan Rekso Pustoko tidak terbatas isi maupun jenisnya. Semua koleksi sumbangan pasti dapat di tata

dalam rak koleksi untuk kebutuhan pemustaka. yang dihadapi oleh Perpustakaan Rekso Pustoko dalam pengadaan bahan pustaka ialah keterbatasan anggaran dana yang menjadi masalah setiap perpustakaan.

Setelah pengadaan bahan pustaka melalui pembelian, hibah/sumbangan/hadiah serta terbitan sendiri, Perpustakaan Rekso Pustoko kemudian melakukan pengolahan bahan pustaka yang telah diterima. Pengolahan bahan pustaka menurut Sutarno (2005:103), ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak bahan pustaka diterima oleh perpustakaan sampai dengan siap di gunakan oleh pemustaka. Hal ini bertujuan agar semua koleksi dapat ditelusuri, ditemukan serta dipergunakan oleh pemustaka dengan mudah. Berikut bagan prosedur pengadaan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko:



Pada bagan diatas, memberikan gambaran alur kerja atau *flowchart* bagian pengolahan koleksi bahan pustaka yang dimulai dari:

1. Memeriksa buku dari bagian pengadaan.
2. Memeriksa atau mencocokka judul buku yang diterima dari bagian pengadaan yang kemudian dilakukan searching atau penelusuran pada database.
3. Jika buku suda terdapat data sebelumnya di database, buku kemudian langsung diproses dengan memberikan barcode, membuat kelengkapan pustaka dan menempel kelengkapan pustaka.
4. Kalau bahan pustaka yang akan diproses belum ada di dalam database, maka :
 - a. Menentukan nomor panggilnya
 - b. Menentukan subjek
 - c. Memberi barcode
 - d. Membuat kelengkapan pustaka
 - e. Menempel kelengkapan pustaka
5. Inventarisasi
6. Menyerahkan ke bagian sirkulasi, referensi dan cadangan
7. Selesai

Dalam perpustakaan khusus akan memberikan pelayanan informasi secara aktif kepada pemustaka atau pengguna yang memungkinkan bagi mereka untuk memperoleh informasi terbaru dalam disiplin ilmu tertentu. Pada perpustakaan dibutuhkan SDM khusus yaitu seorang spesialisasi subjek (*subject specialist*) yang disamping memberikan pelayanan kepada pemustaka terutama peneliti untuk dapat mengakses sumber relevan yang dimiliki perpustakaan juga membantu untuk mengelola bahan pustaka.

Kehadiran *subject specialist* diperlukan karena ia memahami penelusuran informasi baik secara manual atau teknologi informasi serta memiliki keahlian dalam mengelola bahan pustaka. Biasanya, dalam perpustakaan khusus memiliki staf khusus yang berlatar belakang pendidikan tertentu yang berhubungan dengan kegiatan organisasi induk dan mempunyai pendidikan tambahan dibidang perpustakaan (Komariah Tambunan, 2003). Hal ini, juga terdapat dalam pengelolaan Perpustakaan Rekso Pustoko yang memiliki beberapa staf yang bisa disebut sebagai *subject specialist*. Mereka memiliki keahlian khusus dalam penelusuran sumber informasi dari khasanah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Rekso Pustoko. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan, meskipun latar belakang pendidikan bukan dari bidang perpustakaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko Surakarta, penulis dapat menarik beberapa poin kesimpulan, antara lain (1) Perpustakaan Rekso Pustoko dalam melakukan kegiatan pengadaan bahan pustaka belum sepenuhnya mengacu pada teori pedoman kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis. Mereka hanya berpedoman pada visi dan misi perpustakaan sebagai penentu kelayakan buku menjadi koleksi perpustakaan. (2) Pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Rekso Pustoko melalui tiga metode yaitu pembelian, sumbangan dan terbitan sendiri dalam memperluas koleksinya. Sebagian besar pengadaan bahan pustaka berasal dari sumbangan dari berbagai kalangan, termasuk para staf internal di Perpustakaan Rekso Pustoko. (3) Ketersediaan anggaran dana juga menjadi permasalahan dalam pengadaan bahan pustaka, dikarenakan dana yang ada di Perpustakaan Rekso Pustoko sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, pihak Perpustakaan Rekso Pustoko harus lebih selektif dalam pengadaan bahan pustaka melalui pembelian.

Daftar pustaka

- Admin Mangkunegaran. (2017).. Perpustakaan. Diakses tanggal 30 November 2021. Diambil dari <https://puromangkunegaran.com/perpustakaan/>
- Andrade, Diva dan Waldomiro Vergueiro. (1996). Collection development in academic libraries: a Brazilian library's experience. Inggris : MCB University Press
- Basuki, Sulisty. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hartono. (2015). Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa. Malang. Malang: UIN Maliki Press
- Iskandar. (2017). Pengolahan Koleksi di Perpustakaan. Diakses tanggal 30 November 2021. Diambil dari <https://iskandar-pustakawan-unhas.blogspot.com/2017/01/pengolahan-koleksi-di-perpustakaan.html>
- Kotler, Philip. (1999). Manajemen Pemasaran di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Nizomi, Khairin. (2019). Analisis Implementasi Seleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Masjid Gede Kauman Yogyakarta. Yogyakarta : Nusantara – Journal of Information and Library Studies
- Pambudi, Ardhian Wicaksono. (2018). Manajemen Perpustakaan di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran dalam Upaya Menjaga Pelestarian Sejarah dan Budaya di Kota Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

- Sutarno, NS. (2005). Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Saging Seto
- Tambunan, Komariah. (2013). Kajian Perpustakaan Khusus dan Sumber Informasi di Indonesia. Diakses tanggal 30 November 2021. Diambil dari <http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id>
- Yunus, dkk. (2018). Dasar-dasar pengembangan Koleksi. Jawa Tengah : CV, Inthisar Pusblising
- Wawancara :
Bu Darweni staf Perpustakaan Rekso Pustoko pada tanggal 29 November 2020 di Rekso Pustoko Mangkunegaran.